



## Peningkatan Daya Saing Sekolah Berbasis Budaya Digital

Ika Juliana panjaitan<sup>1</sup>, Intan Humairah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Lhokseumawe, Indonesia

Email: ikajuliana010@gmail.com<sup>1</sup>, intanhun23@gmail.com<sup>2</sup>

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.478>

Received: 15-07-2024

Accepted: 11-07-2025

Published: 15-07-2025

### Abstract:

Digital culture can drive significant changes in different sectors including education. Digital culture can have an important influence in increasing the competitiveness of education by understanding strategies in digital learning by teachers and students in improving the quality of education and learning that has been determined in the curriculum can be seen from the performance of teachers, staff and student achievement in SMA Negeri 1 Lhokseumawe. This research uses qualitative methods In collecting data, you can use documents and interviews with the parties concerned about understanding digital culture in improving the competitiveness and quality of schools based on digital culture. Digital skills development can be the main competitiveness, teachers are expected to gain competence in technology and take advantage of the training opportunities provided and professional development in increasing their understanding of the digitalization of learning. Increasing the competitiveness of schools based on digitalization culture is an effort to prepare students who are increasingly digitally connected, technology becomes a tool to expand access and quality of learning in developing relevant skills.

**Keywords:** *competitiveness, HR training, digitalization, learning.*

### Abstrak:

Budaya digital dapat mendorong perubahan yang begitu signifikan di sector berbeda termasuk dalam pendidikan. Budaya digital dapat berpengaruh penting dalam meningkatkan daya saing pendidikan dengan memahami strategi dalam pembelajaran digital oleh pengajar serta siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pembelajaran yang telah ditetapkan di kurikulum dapat dilihat dari kinerja guru, staf dan prestasi siswa yang ada di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode bersifat kualitatif Dalam pengumpulan data dapat menggunakan dokumen dan wawancara pihak yang bersangkutan tentang pemahaman budaya digital dalam meningkatkan daya saing serta mutu sekolah yang berbasis budaya digital. Pengembangan keterampilan digital dapat menjadi utama dala daya saing, guru diharapkan untuk memperoleh kompetensi terhadap teknologi serta memanfaatkan peluang pelatihan yang diberikan serta pengembangan profesional dalam peningkatan pemahaman mereka tentang digitalisasi pembelajaran. Peningkatan daya saing sekolah yang berbasis budaya digitalisasi menjadi upaya dalam mempersiapkan siswa yang semakin terhubung secara digital, teknologi menjadi alat sebagai memperluas akses dan kualitas pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan yang begitu relevan.

**Kata Kunci:** *daya saing, pelatihan SDM, digitalisasi, pembelajaran.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan digital semakin meningkat pesat telah membawa pengaruh yang begitu besar terhadap siswa mampu beradaptasi dengan budaya digital, dalam lingkup daya saing dengan sekolah lain dalam dunia ilmu pengetahuan serta budaya teknologi berbasis digital yang efektif (Syamsuar & Reflianto, 2019). Sistem pendidikan memerlukan pembenahan di segala aspek, mulai dari manajemen, metode penyampaian guru secara langsung dalam mengajarkan langsung strategi pembelajaran, dengan media yang digunakan untuk proses berlangsungnya pembelajaran di kelas (Guzman & Oktarina, 2018). Indonesia sangatlah membutuhkan inovasi secara menyeluruh aspek pendidikan yang berbasis digital dalam merupakan pemanfaatan teknologi dalam mendukung keberhasilan strategi dan proses pembelajaran baru mengenai daya saing yang semakin penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Budi et al., 2022).

Peningkatan daya saing sekolah yang berbasis budaya digitalisasi menjadi upaya dalam mempersiapkan siswa yang semakin terhubung secara digital, teknologi menjadi alat kegunaan sebagai memperluas akses dan kualitas pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan yang begitu relevan. Konsep inovasi pendidikan adalah pengembangan konsep, metode, alat dan bahan baru di bidang pendidikan untuk menaikkan taraf dan memperbaiki proses pendidikan (Satria, 2023). Semua industri bergerak menuju digitalisasi dan virtualisasi, pendidikan di era teknologi informasi mempunyai peluang untuk berkembang menjadi profesional yang inovatif di bidang pendidikan (Jaya et al., 2022). Kesempatan untuk terus berupaya dan fokus dalam menciptakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan teknologi pendidikan dengan tujuan “mempermudah pembelajaran bagi siswa (Karuniawati, 2022).

Kesempatan tersebut terus berupaya dan fokus dalam menciptakan inovasi pembelajaran guna meningkatkan teknologi pendidikan dengan tujuan mempermudah pembelajaran bagi siswa (Khojir et al., 2022). Daya saing sekolah meningkatkan dan mengembangkan supaya efektif di lingkungan pendidikan yang semakin dinamis apalagi perubahan dalam kurikulum yang relevan untuk pembelajaran (Priyatna, 2017). Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh lembaga, dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daya saing di dentifikasikan dengan masalah produktivitas, yakni dengan melihat tingkat output yang telah dihasilkan untuk setiap input yang digunakan. Meningkatnya produktifitas ini disebabkan oleh peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi (Cover, 2022).

Penyesuaian yang diperlukan adalah sebagai meningkatkan daya saing serta kualitas yang tinggi dalam institusi pendidikan serta memungkinkan

mereka beradaptasi terhadap perubahan teknologi (Taraju et al., 2022). Tidak semua siswa dan guru memiliki pengetahuan teknologi dan keterampilan digital yang memadai dalam penggunaan teknologi digital yang begitu efektif mungkin. Kurangnya keterampilan ini juga berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan digital. Adapun sedikit para siswa minat akan komik digital dan desain canva dalam mampu mengembangkan pengetahuan akan meningkatkan daya saing terhadap perubahan teknologi yang diajarkan oleh guru.

Banyak penelitian tentang daya saing, akan tetapi yang secara spesifik mungkin dalam membahas daya saing yang berbasis digital, di lembaga pendidikan yang mana pada saat ini sudah banyak penelitian tentang budaya digitalisasi terhadap pendidikan dengan pelaksanaan pengawasan yang berkaitan dengan teori pengajaran yang diberikan dalam metode pembelajaran. D. Firmansyah memberikan bagaimana literasi digital terhadap transformasi yang begitu penting dalam meningkatkan daya saing sekolah, terkhususnya penerapan yang begitu relevan terhadap sekolah dalam menggunakan teknologi digital sebagai proses pembelajaran (Firmansyah et al., 2022). Penelitian oleh hasna wijayati dapat dilihat bahwa pentingnya terhadap penguatan kurikulum dengan peningkatan daya saing kualitas pendidikan sehingga mampu dapat bersaing secara global. Adapun pelatihan yang dilakukan dalam pembelajaran yang berbasis digital dapat mendukung literasi sekolah dan pengelolaan yang lebih efektif (Çam - Tosun & Söğüt, 2024).

Digitalisasi yang semakin meningkat, memasukkan teknologi ke dalam pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan daya saing sekolah. Penerapan budaya digital dalam pendidikan secara efektif memiliki banyak manfaat signifikan bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Budaya digital membekali siswa dengan keterampilan terhadap literasi digital, pemecahan masalah, kerja antara tim dan berpikir kritis. Hal ini membantu meningkatkan kesiapan menghadapi tantangan masa depan dalam lingkungan kerja yang begitu selalu berubah ubah dengan meningkatnya digitalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif (Gafur et al., 2022) dengan teknik survei deskriptif untuk memahami pembelajaran mengenai budaya digital. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, penelitian ini untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan beradaptasi terhadap budaya digital. Penentuan dalam informan dapat berdasarkan keadaan, kebutuhan data yang terkait peningkatan daya saing dalam budaya digital di era globalisasi yang terdapat berada di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Dalam pengumpulan data dapat menggunakan dokumen dan wawancara pihak yang bersangkutan akan pemahaman budaya

digital dalam meningkatkan daya saing serta mutu sekolah yang berbasis budaya digital, Penyajian data membantu membuat gambaran data hasil wawancara dan dokumen terkait meningkatkan mutu sekolah dalam prestasi siswa, pendekatan humas dengan stakeholder sekolah dan kompetensi siswa dengan kepuasan kerja guru. Temuan dilakukan untuk memastikan konsistensi antara tujuan penelitian dengan hasil penelitian lapangan terhadap peningkatan daya saing yang berbasis digitalisasi. Analisis data menggunakan model komparatif didukung oleh penelitian relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Daya saing pendidikan dapat memberikan kemampuan dalam sistem pendidikan dan institusi sebagai persiapan pendidikan yang berkualitas, relevan, sehingga siswa mampu untuk menghadapi tantangan dan peluang masa depan yang memiliki berbagai aspek dalam kualitas pembelajaran, kompetensi, kurikulum, kepuasan kerja serta ketersediaan sumber daya untuk berkontribusi dalam pendidikan yang semakin terhubung dengan budaya digitalisasi (Ghosn-Chelala, 2019).

Budaya digital pendidikan dapat mencakup pada nilai dan praktik dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, dalam penggunaan teknologi digital dapat mendukung proses pembelajaran, pengajaran, dan administrasi dalam sekolah serta dapat mempromosikan sekolah tentang keterampilan serta tantangan yang berkaitan dengan budaya digitalisasi. Budaya digital dapat berkembang dalam meningkatkan pembelajaran dan mendukung inovasi dalam perkembangan pendidikan yang berkembang (Huang & Shi, 2022). Dalam penelitian ini dapat menunjukkan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digitalisasi terhadap meningkatkan daya saing di sekolah SMAN 1 Lhokseumawe. Pada proses peningkatan daya saing dapat dilihat dari beberapa orang yang mencapai target tujuan mutu pendidikan yang berbasis teknologi.

Daya saing teknologi pada pemberian dalam kemampuan dalam prestasi dalam bersaing secara efektif dalam pengembangan, penerapan, serta manfaat teknologi yang relevan, dapat mencakup kompetensi dalam penggunaan teknologi yang begitu dinamis. Hal tersebut dapat dilihat aspek yang mengakses transfaran guna mencapai pembelajaran didalam keunggulan. Dalam mewujudkan teknologi yang begitu cepat terhadap penggunaan teknologi. Selain itu, ditemukan bahwa kepala sekolah mendukung peningkatan digital yang diwujudkan melalui tenaga pendidikan.

### **Program peningkatan budaya digital**

No	Program	Target kompetensi
1	Pelatihan penggunaan teknologi	Peningkatan kompetensi guru dan staf adminidtrasi
2	Pelatihan website	Peningkatan kompetensi digital pada guru

3	Pelatihan penggunaan canva	Siswa
4	Pelatihan Excel	Siswa

Mendorong pengembangan dalam keterampilan dan inovasi siswa di SMAN 1 yang dapat berpikir kritis dan mandiri dalam daya saing menciptakan pemahaman belajar. Wujud dilaksanakan dalam peningkatan sekolah tersebut terhadap kompetensi guru serta inovasi pemahaman yang diberikan kepada siswa terhadap perkembangan teknologi di sekolah. Data yang diperoleh dapat dipaparkan mengenai tantangan yang melibatkan infrastruktur teknologi, pemahaman digital, perlindungan dan privasi akun data sekolah, guru yang kurang dalam pemahaman pembelajaran berbasis digital. Adakalanya dapat dilihat dari tantangan tersebut bahwa semakin dinamisnya dunia digital maka pendidikan harus meningkatkan kualitas sekolah dalam daya saing yang berbasis digital. Tema utama yang berdasarkan hasil data wawancara tersebut sebagai peningkatan kualitas pembelajaran berbasis digital, tantangan digital dalam pembelajaran, strategi peningkatan belajar berbasis digital, implementasi daya saing dalam pendidikan.

Pemahaman tentang konsep daya saing oleh pengampu kebijakan sekolah. Kepala sekolah ini memiliki pemahaman tentang daya saing yang diterapkan di sekolah dapat mempengaruhi beberapa faktor dalam peningkatan daya saing yang mana daya saing tersebut dapat meningkatkan kualitas, reputasi dan mutu pendidikan di era digital (Kaarakainen & Saikkonen, 2021). Data yang diperoleh memaparkan tentang manfaat yang digital dalam meningkatkan kualitas sekolah memiliki kesempatan dalam mengembangkan keterampilan atau kemajuan pembelajaran yang dilakukan di era digital yang begitu meningkat, peningkatan berbasis digital juga dapat efisien dalam administrasi sekolah.

### **Peningkatan kualitas pembelajaran berbasis digital**

Meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan (Alsalem, 2018). Memberikan pelatihan pada guru dalam menggunakan teknologi yang berbasis digital, pelatihan pada guru wajib mencakup banyak keterampilan pembelajaran, strategi pembelajaran yang begitu efektif menggunakan teknologi dan pengelolaan lingkungan kelas berbasis budaya digital (Laugaland et al., 2023).

Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki guru dalam keterampilan akademik, kewajiban mengajar, sebagai keahlian dalam komunikasi pribadi juga

memainkan peran penting untuk menaikkan kinerja mereka. Guru yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keterampilan yang begitu relevan, cenderung dapat juga memberikan pengajaran begitu bagus dan berkualitas serta dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing yang begitu tinggi (Clark et al., 2023). Kompetensi guru dapat mencakup kemampuan dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang semakin meningkat, dengan menggunakan sumber daya pendidikan yang tersedia dalam memenuhi tujuan pendidikan serta mutu pendidikan dalam daya saing yang berbasis digitalisasi (Barabasch & Cattaneo, 2019). Adapun akses informasi yang begitu meningkat cepat dan luas, teknologi informasi memberikan guru dan siswa dapat mengakses cepat dan luas terhadap berbagai sumber informasi dan pembelajaran, termasuk materi pembelajaran, penelitian terkini, dan metode pengajaran yang mengajarkan kreativitas. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang metode pengajaran yang tepat dan kreatif (Regele, 2020).

### **Tantangan digital dalam pembelajaran**

Namun pada kenyataannya, sangat begitu cepat dan pesatnya arus teknologi sehingga dapat membuat siswa terlena dalam budaya digitalisasi dan begitu sulit dalam mengambil keputusan terhadap tanggung jawab sehingga menimbulkan efek pelecehan moral dikalangan siswa dan begitu terus meningkatnya kriminalitas. Dengan melalui pemanfaatan teknologi di dalam bidang pendidikan dengan memfasilitasi akses informasi dalam memberikan keterampilan dalam pembelajaran terhadap penggunaan teknologi dan komunikasi di media online (Hellemans et al., 2022). Adapun hal ini dapat disebabkan kurangnya nilai pengetahuan dan tantangan bagi pendidik untuk memperkuat karakter moral para siswa agar tidak terjebak dan terlena dalam menghadapi pesatnya pertumbuhan industri teknologi.

Dalam menghadapi budaya digitalisasi ada beberapa hal perlu dilakukan yang disiapkan meliputi: A) menyiapkan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing khususnya pada bidang literasi data, literasi teknologi, dan budaya manusia. B) Membangun kembali lembaga kebijakan pendidikan tinggi untuk beradaptasi dan merespons revolusi industri 4.0 dengan mengembangkan disiplin ilmu yang diperlukan dan program penelitian lintas disiplin. C) Menyiapkan sumber daya manusia yang tanggap, mudah beradaptasi dan handal untuk menghadapi revolusi industri. D) Meremajakan infrastruktur dan membangun infrastruktur pendidikan, Penelitian dan inovasi juga harus dilakukan untuk mendukung

pendidikan, penelitian dan inovasi yang berkualitas (Leal Filho et al., 2024). Bahwa pendidikan moral adalah upaya untuk membantu siswa maju ke tahap perkembangan sesuai dengan kesiapannya.

Peran guru adalah menyajikan kepada siswa berbagai permasalahan konflik etika dalam kehidupan nyata. Dilema etika sudah cukup untuk merangsang perkembangan moral dan membantu siswa merespons konten yang berharga. Adanya tantangan berupa permasalahan selalu disertai dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan kini mulai fokus mempersiapkan generasi yang mampu bertahan dalam daya saing di era digitalisasi (Mahmood et al., 2024).

Infrastruktur yang tidak memadai dan terbatasnya akses terhadap teknologi menjadi hambatan utama pembelajaran digital (Wahab et al., 2022). Jika lembaga pendidikan tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras, perangkat lunak, dan konektivitas internet, akan sulit untuk memberikan pengalaman pembelajaran digital yang baik bagi siswa. Banyak sumber daya pendidikan tersedia online, namun kualitas konten dan sumber daya bervariasi.

### **Strategi peningkatan belajar berbasis digital**

Perkembangan digitalisasi telah merubah segala bidang tak terkecuali dunia pendidikan. Adapun konsep inovasi pendidikan merupakan pengembangan metode, alat dan bahan baru pengajaran dari pembelajaran institusi pendidikan yang bertujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan proses pendidikan dalam budaya digital. Tujuan inovasi pendidikan dalam langkah pembelajaran adalah untuk memfasilitasi dan mempercepat proses pembelajaran untuk berbagai jenis kebutuhan platform digital dan pekerjaan masa depan, realitas virtual akan membentuk kehidupan sosial di masa depan. Dalam pendidikan di sekolah negeri 1 lhokseumawe memiliki strategi pembelajaran dalam teknologi yang dimasukkan dalam mapel pelajaran serta mengadakan ekstrakurikuler dalam menggunakan platform digital.

Mengintegrasikan teknologi digital secara menyeluruh ke dalam kurikulum dapat dipastikan menyeluruh bahwa siswa di SMA Negeri 1 Lhokseumawe belajar tentang cara penggunaan teknologi, tetapi juga menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang bidang lain (Leinonen et al., 2020). Dengan menggunakan teknologi digital, lembaga pendidikan dapat menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dan konten yang disesuaikan dengan kecepatan, gaya belajar, dan minat siswa,

meningkatkan efektivitas pembelajaran (Amrizal & Lestari, 2020). Meningkatkan daya saing, penting untuk mengembangkan perilaku inovatif guru, Perilaku inovatif harus menjadi prioritas dalam pengembangan profesional guru. Di era digital yang berkembang pesat perilaku inovatif sangat penting untuk menghadapi perubahan yang sangat pesat dalam pendidikan maka di sekolah SMA Negeri 1 Lhokseumawe mengadakan forum grup diskusi (FGD) yang diadakan dalam 2 minggu.

Menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan begitu berkembangnya teknologi informasi secara dinamis dengan komunikasi yang begitu lebih berkembang dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang luas dalam setiap proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa siswi di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Guru mampu menguasai inovasi yang mendukung dalam penggunaan teknologi, tidak hanya mempertahankan pengetahuan yang dan keterampilan dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan penyesuaian kurikulum yang telah digunakan. (Bonina et al., 2021).

### **Implementasi daya saing dalam pendidikan**

Pelaksanaan belajar mengajar yang di adakan dalam kelas dengan menggunakan pemahaman dalam literasi digital. Daya saing sebagai tolak ukur dari mutu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan negeri dan swasta, bahwa sudah semakin jelas hal ini merupakan dapat menimbulkan persaingan (Regele, 2020). Langkah pertama dalam implementasi adalah perencanaan yang matang. Ini termasuk mengidentifikasi tujuan, sasaran, sumber daya yang dibutuhkan, dan langkah yang spesifik mungkin perlu dilaksanakan dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam meningkatkan daya saing sekolah yang berbasisi budaya digital di era zaman sekarang ini. (Mutiah et al., 2019).

Pemimpin dapat memastikan bahwa semua yang terlibat dalam pelatihan penggunaan website sekolah, begitu pula dengan keterampilan dalam mengajar, mengelola sekolah serta pengetahuan yang cukup luas dan dukungan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan terhadap daya saing begitu meningkat. Hal ini merupakan pelatihan pada guru, staf administrasi sekolah, humas, masyarakat dan wali murid yang cukup berperan penting dalam peningkatan daya saing sekolah yang berbasis digital.

Sebelum suatu inisiatif diimplementasikan sepenuhnya, sering kali ada gunanya melakukan pengujian kecil atau terbatas untuk mengidentifikasi potensi masalah atau perbaikan yang diperlukan. Hal ini memungkinkan

penyesuaian dan peningkatan sebelum implementasi penuh (Asrori, 2013). Evaluasi ini juga penting untuk mengevaluasi efektivitas upaya Anda dan menentukan apakah diperlukan perubahan atau penyesuaian tambahan. Jika inisiatif ini berhasil, pertimbangkan untuk memperluas atau menerapkannya secara lebih luas di institusi atau sistem pendidikan Anda. Hal ini dapat mencakup replikasi di tempat lain atau memperluas upaya yang sudah ada.

Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran berbasis digital pendidik dapat mengedukasi orang tua tentang cara mendukung pembelajaran digital di rumah, dan komunitas dapat berpartisipasi dalam proyek komunitas dan acara pendidikan digital (Mulyadi & Pancasasti, 2022). Menjadikan sistem pembelajaran yang berbasis digital dapat dengan begitu mudah diakses oleh para semua siswa dengan begitu adanya teknologi pembelajaran mudah didapat dan dipahami dalam belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Hal ini juga dapat mencakup luas dalam menjadikan ruangan kelas yang begitu inklusif dan dapat memanfaatkan sumber daya serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang kurang dalam memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. (Budi et al., 2022).

Memahami bagaimana digitalisasi telah mempengaruhi pendidikan secara keseluruhan. Ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, transformasi kurikulum, dan perubahan paradigma pengajaran dan pembelajaran (Peláez-Sánchez et al., 2023). Selanjutnya, kita perlu memahami bagaimana budaya digital telah berkembang di sekolah. Budaya digital mencakup sikap, nilai, praktik, dan kebiasaan yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan di sekolah (David & David, 2017). Sekolah juga memiliki strategi yang digunakan dalam meningkatkan daya saing yang begitu tinggi dengan melibatkan seluruh elemen dalam system sekolah. Proses strategi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lhokseumawe dalam persaingan terhadap budaya digital, dapat dilihat dari prestasi siswa yang begitu banyak tentang digitalisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

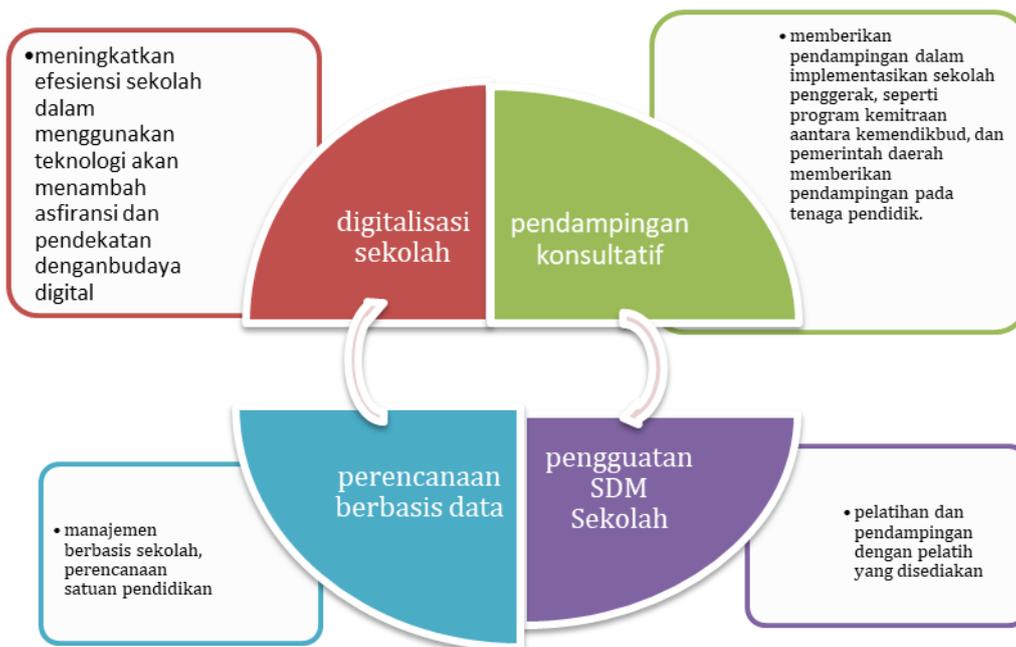
Penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang topik yang berbeda dengan penelitian yang sama, temuan tersebut dapat lebih dipercaya. Dengan menggabungkan hasil penelitian yang berbeda, kita dapat membuat kesimpulan yang lebih kuat tentang bagaimana metode atau upaya tertentu dapat meningkatkan daya saing sekolah. Perubahan pola pengawasan mengarah kepada upaya transformatif, dan pendekatan perubahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa daya saing berbasis budaya digital dan pendekatan transformasional perubahan dapat dipadukan untuk menginspirasi Kepala Sekolah, guru, dalam pengawasan pendidikan untuk berinovasi dan

menghasilkan ide, tujuan, dan sasaran yang mengarah pada perubahan dengan menggunakan pendekatan teknologi secara menyeluruh.

Dukungan kepala sekolah maupun organisasi berkaitan dengan pendayagunaan teknologi dan komitmen organisasi sebagai faktor penentu terhadap pelaksanaan pembelajaran (Shobri, 2024). Hal tersebut mengakibatkan perubahan paradigma bahwa penggunaan teknologi bukan sebagai penghambat melainkan mempermudah (Cavanaugh et al., 2016). Penelitian ini menyarankan adanya digitalisasi sistem dalam pelaksanaan kepemimpinan dalam organisasi untuk mengatasi permasalahan supervisi dalam jangkauan yang luas.

Kajian penelitian menemukan pola ideal dalam penggunaan teknologi yang terdiri dari beberapa tahapan prioritas, pertama peningkatan kompetensi Guru, kedua peningkatan infrastruktur teknologi, Inovasi manajerial di lembaga pendidikan secara umum masih bersifat konvensional sehingga tidak memberikan feedback yang maksimal. Berbeda dengan fenomena tersebut, praktek supervisi di sekolah Berani Jujur dikatakan efektif karena berorientasi jangka panjang dikarenakan yang dibangun adalah sistem pengawasan bukan sekedar formalitas (Snyder, 2015). Penerapan digitalisasi dalam sistem pengawasan semakin meningkatkan kesadaran guru bahwa dalam bekerja tidak mesti diawasi.

Temuan penelitian juga menawarkan wawasan praktis tentang penggunaan teknologi digital yang efektif dalam pelaksanaan fungsi manajerial di sekolah. Selaras dengan penelitian Prasong menyatakan bahwa pengawasan yang dilaksanakan menjadi sebuah sistem memerlukan komitmen dari anggotanya. Pada kasus ini para guru berkomitmen untuk mendukung perubahan sistem pengawasan melalui sikap komunikatif yang ditunjukkan (Efendi, 2018). Meskipun ada perbedaan dalam hasil penelitian, hasil dari beberapa penelitian mungkin saling melengkapi. Misalnya, satu penelitian mungkin menekankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sementara penelitian lain mungkin menekankan betapa pentingnya meningkatkan daya saing sekolah dengan belajar keterampilan sosial dan kolaboratif.



**Gambar 1. Program sekolah penggerak**

**Gambar 1** intervensi program sekolah penggerak system digitalisasi dalam meningkatkan persaingan pendidikan. Menjelaskan model intervensi yang lebih komprehensif sehingga sekolah dapat meningkatkan daya saing dengan memanfaatkan adanya potensi budaya digitalisasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang memakai budaya digital semakin dinamis.

Sekolah penggerak digitalisasi memiliki beberapa model intervensi dalam meningkatkan persaingan guru. Mengadakan pelatihan untuk guru dalam penguatan pemahaman pemakaian teknologi digital yang efektif dalam pembelajaran. Merancang kurikulum terhadap perkembangan teknologi digital dan kebutuhan siswa yang fleksibel dapat berpikir kritis, kreativitas dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital terhadap daya saing sekolah. Membangun kerjasama antara kemitraan dan industri yang terkait dalam memperoleh akses sumber daya, pelatihan, dan kesempatan magang bagi siswa memastikan bahwa siswa mampu dan dilengkapi dengan adanya keterampilan teknologi digital yang relevan dengan kinerja yang berkembang.

Hasil penelitian juga menunjukkan orientasi daya saing digital dalam pendidikan adalah penanaman nilai dalam membentuk budaya digital. Konsep kebijakan strategis yang ditetapkan di sekolah berkaitan interaksi digital dengan fungsi kepala sekolah sudah mulai dilaksanakan mulai dari inovasi dan kompetensi guru yang memberikan pengajaran berbasis digital sebagai peningkatan daya saing.

Perlu adanya peningkatan keterampilan teknologi informasi dan perilaku inovatif yang berperan atau memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kepuasan pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah dapat berkontribusi nyata dan searah dengan kepuasan kinerja pendidikan artinya keterampilan yang

dimiliki kepala sekolah kemungkinan besar akan meningkatkan kepuasan kerja kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kepuasan kerja yang semakin tinggi.

Model konsep digitalisasi dalam pendidikan mungkin mencakup bagaimana siswa dan guru menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran, bagaimana data siswa digunakan untuk menilai kemajuan belajar mereka, dan bagaimana infrastruktur teknologi di sekolah membantu orang-orang yang terlibat dalam pendidikan berbagi informasi satu sama lain. Penting untuk diingat bahwa model konsep digitalisasi dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan tujuan khusus, tetapi secara umum, mereka membantu dalam memahami dinamika, kompleksitas, dan dampak digitalisasi dalam bidang tertentu.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan digital dalam peningkatan daya saing dikelompokkan menjadi tiga kategori: penggunaan teknologi, kepuasan kerja, dan keterampilan individu. Hasilnya, untuk mewujudkan transformasi digital dalam konteks pendidikan merdeka belajar yang menyesuaikan dengan kurikulum, kepala sekolah harus terlebih dahulu menunjukkan keterampilan guru dalam mengajar serta pemahaman siswa secara digital mereka dan secara aktif mendukung pembentukan budaya pembelajaran digital di sekolah mereka.

Adapun beberapa saran untuk peningkatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, memberikan pelatihan, kurikulum serta strategi peningkatan daya saing di lembaga pendidikan. Merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan dalam pendekatan sistem terhadap proses strategi dalam pembelajaran digital, dengan adanya harapan serta tujuan yang akan tercapai seefektif mungkin. Peningkatan daya saing sekolah dengan mengadakan pemahaman yang dilakukan guru pengenalan budaya digitalisasi dalam pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dan selanjutnya pemahaman tentang implikasi terhadap penggunaan teknologi dalam peningkatan daya saing serta mutu pendidikan. Dalam pengembangan kompetensi yang diharapkan kepada sumber daya manusia, struktur organisasi, serta strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kompetensi, budaya digital dan perilaku inovatif memberikan kontribusi yang begitu signifikan terhadap kepuasan kerja. Hasil tersebut berarti bahwa kepala sekolah yang memiliki keterampilan tinggi seperti kepemimpinan manajerial yang didukung oleh sarana dan prasarana teknologi serta diikuti dengan inovasi dan mampu meningkatkan kepuasan kerja. Studi ini juga menemukan bahwa budaya digital, perilaku inovatif dan kepuasan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja pimpinan sekolah. Spesifik menemukan inovasi dalam pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah. Budaya digital dapat sangat berpengaruh penting dalam pendidikan sehingga para tenaga pendidik dan siswa mampu menguasai dan memahami digitalisasi terhadap peningkatan daya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsalem, M. A. (2018). Exploring Metacognitive Strategies Utilizing Digital Books: Enhancing Reading Comprehension Among Deaf and Hard of Hearing Students in Saudi Arabian Higher Education Settings. *Journal of Educational Computing Research*, 56(5), 645–674. <https://doi.org/10.1177/0735633117718226>
- Amrizal, M. F., & Lestari, G. D. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Pembelajaran Dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik Di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 40–50.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Barabasch, A., & Cattaneo, A. (2019). Digital education in career and technical education and the support of creative professional development. *The Wiley Handbook of Global Workplace Learning*, 241–261. <https://doi.org/10.1002/9781119227793.ch14>
- Bonina, C., Koskinen, K., Eaton, B., & Gawer, A. (2021). Digital platforms for development: Foundations and research agenda. *Information Systems Journal*, 31(6), 869–902. <https://doi.org/10.1111/isj.12326>
- Budi, I. G. A. A. E., Sugianingrat, I. A. P. W., & Susanti, P. H. (2022). The Influence of Transformational Leadership and Communication with Motivation as an Intervening Variable on the Performance of Tourism Village Managers in Ubud District, Gianyar Regency. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(2), 199–216.
- Çam-Tosun, F., & Söğüt, S. (2024). Development and validation of a sustainable education scale. *Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1002/sd.2892>
- Cavanaugh, J. M., Giapponi, C. C., & Golden, T. D. (2016). Digital Technology and Student Cognitive Development: The Neuroscience of the University Classroom. *Journal of Management Education*, 40(4), 374–397. <https://doi.org/10.1177/1052562915614051>
- Clark, S., Gallagher, E., Boyle, N., Barrett, M., Hughes, C., O'Malley, N., Ebuenyi, I., Marshall, K., & O'Sullivan, K. (2023). The International Education Index: A global approach to education policy analysis, performance and sustainable development. *British Educational Research Journal*, 49(2), 266–287. <https://doi.org/10.1002/berj.3842>
- Cover, R. (2022). Digital hostility: contemporary crisis, disrupted belonging and self-care practices. *Media International Australia*, 184(1), 79–91. <https://doi.org/10.1177/1329878X221088048>
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases: A competitive advantage approach*. Pearson.
- Efendi, N. M. (2018). Revolusi pembelajaran berbasis digital (Penggunaan animasi digital pada start up sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173–182.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250.

- <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Gafur, A., Ubaidillah, M., Rismanto, D., Shobri, M., Andrianto, D., & Musthan, H. Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Media Sains Indonesia.
- Ghosn-Chelala, M. (2019). Exploring sustainable learning and practice of digital citizenship: Education and place-based challenges. *Education, Citizenship and Social Justice*, 14(1), 40–56. <https://doi.org/10.1177/1746197918759155>
- Guzman, K. C., & Oktarina, N. (2018). Strategi komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 301–315.
- Hellems, I., Porter, A. J., & Diriker, D. (2022). Harnessing digitalization for sustainable development: Understanding how interactions on sustainability-oriented digital platforms manage tensions and paradoxes. *Business Strategy and the Environment*, 31(2), 668–683. <https://doi.org/10.1002/bse.2943>
- Huang, R., & Shi, L. (2022). An Exploratory Study on Chinese Parents' Concerns about Preschoolers' Use of Digital Devices and Expectations for Digital Literacy Education. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 59(1), 706–708. <https://doi.org/10.1002/pra2.697>
- Jaya, A. I. A., Budiyanoto, C., Lesnawati, M., Ubaidillah, M., Nurhuda, H., Irwanto, S. P. T., ... & Yusuf, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam: Tinjau Konsep, Kurikulum, dan Sistem Informasi Sekolah*. Zahir Publishing.
- Karakainen, M., & Saikkonen, L. (2021). Multilevel analysis of the educational use of technology: Quantity and versatility of digital technology usage in Finnish basic education schools. *Journal of Computer Assisted Learning*, 37(4), 953–965. <https://doi.org/10.1111/jcal.12534>
- Karuniawati, A. (2022). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 34–42.
- Khojir, K., Khoirunnikmah, I., & Syntha, N. (2022). Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 65–77.
- Laugaland, K. A., Akerjordet, K., Frøiland, C. T., & Aase, I. (2023). Co-creating digital educational resources to enhance quality in student nurses' clinical education in nursing homes: Report of a co-creative process. *Journal of Advanced Nursing*, 79(10), 3899–3912. <https://doi.org/10.1111/jan.15800>
- Leal Filho, W., Lange Salvia, A., Beynaghi, A., Fritzen, B., Ulisses, A., Avila, L. V., Shulla, K., Vasconcelos, C. R. P., Moggi, S., Mifsud, M., Anholon, R., Rampasso, I. S., Kozlova, V., Iliško, D., Skouloudis, A., & Nikolaou, I. (2024). Digital transformation and sustainable development in higher education in a post-pandemic world. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 31(1), 108–123. <https://doi.org/10.1080/13504509.2023.2237933>
- Leinonen, T., Virnes, M., Hietala, I., & Brinck, J. (2020). 3D Printing in the Wild: Adopting Digital Fabrication in Elementary School Education. *International Journal of Art & Design Education*, 39(3), 600–615.

- <https://doi.org/10.1111/jade.12310>
- Mahmood, S., Chadhar, M., & Firmin, S. (2024). Digital resilience framework for managing crisis: A qualitative study in the higher education and research sector. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 32(1). <https://doi.org/10.1111/1468-5973.12549>
- Mulyadi, A., & Pancasasti, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Motivasi. *Technomedia Journal*, 7(1 Juni), 11–21.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1), 14–24.
- Peláez-Sánchez, I. C., George Reyes, C. E., & Glasserman-Morales, L. D. (2023). Gender digital divide in education 4.0: A systematic literature review of factors and strategies for inclusion. *Future in Educational Research*, 1(2), 129–146. <https://doi.org/10.1002/fer3.16>
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 21. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.87>
- Regele, M. D. (2020). Pedagogy and Profit? Efforts to Develop and Sell Digital Courseware Products for Higher Education. *American Educational Research Journal*, 57(3), 1125–1158. <https://doi.org/10.3102/0002831219869234>
- Satria, M. H. Y. (2023). PERAN DAN STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KONSEP INOVASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI.
- Shobri, M. (2025). The Leadership Role of the International Class Program (ICP) Coordinator in Building a Productive Academic Culture. *Harmony Philosophy: International Journal of Islamic Religious Studies and Sharia*, 1(3), 01–11. <https://doi.org/10.70062/harmonyphilosophy.v1i3.50>
- Snyder, K. (2015). Exploring Digital Culture in Virtual Teams: Implications for Leading and Developing Distributed Organisations. *Journal of Organisational Transformation & Social Change*, 12(3), 211–233. <https://doi.org/10.1080/14779633.2015.1101247>
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Taraju, A. R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHES) 5.0*, 1(1), 311–316.
- Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Luturmas, Y., & Kuncoro, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4644–4653.